



MANAJEMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI BIDANG KOMPETENSI TEKNIK DAN
BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMK SINT JOSEPH JAKARTA PUSAT

Oleh

Widiani Hartati¹, Hotmaulina Sihotang², Manahan P. Tampubolon³

^{1,2,3}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia,
Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹hartatiwidi@gmail.com, ²hotmaulina.sihotang@uki.ac.id,
³[manahan tb@yahoo.com](mailto:manahan_tb@yahoo.com)

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di SMK Sint Joseph saat ini adalah rendahnya pengelolaan manajemen prakerin baik di perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk meningkatkan pengelolaan manajemen prakerin perlu dilakukan analisis. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis bahwa terbukti perencanaan prakerin (X_1) mempengaruhi evaluasi prakerin (Y) dan terdapat hubungan antara Perencanaan Prakerin dengan Evaluasi Prakerin. Apabila variabel-variabel dalam Perencanaan dan Evaluasi Prakerin memiliki koefisien korelasi sebesar 0,850 atau termasuk dalam perbandingan yang sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan erat. Terbukti pelaksanaan prakerin (X_2) mempengaruhi evaluasi prakerin (Y) dan terdapat hubungan antara Pelaksanaan Prakerin dengan Evaluasi Prakerin (Y). Dengan koefisien korelasi sebesar 0,888 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup baik (0,850) antara variabel Pelaksanaan Prakerin dengan Evaluasi Prakerin. Terbukti perencanaan prakerin (X_1) dan pelaksanaan prakerin (X_2) mempengaruhi evaluasi prakerin (Y) dan terdapat hubungan antara perencanaan prakerin (X_1) dan pelaksanaan prakerin (X_2) dengan Evaluasi Prakerin (Y). Karena variabel Perencanaan Prakerin meningkat secara signifikan sebesar 1 poin dan variabel bebas lainnya bernilai tetap, maka koefisien regresi pada variabel Perencanaan Magang (X_1) sebesar 0,398 dan bertanda positif. Dengan demikian variabel Perencanaan Prakerin akan menyebabkan nilai variabel Evaluasi Prakerin bertambah sebesar 0,398. Karena variabel Pelaksanaan Magang meningkat secara signifikan sebesar 1 poin dan variabel bebas lainnya bernilai tetap, maka koefisien regresi pada variabel Pelaksanaan Magang (X_2) sebesar 0,532 dan bertanda positif.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Praktik Kerja Industri

PENDAHULUAN

pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bersaing di dunia kerja. Pendidikan dapat mendukung upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mempertahankan martabatnya.

Signifikansi pendidikan yang tidak memadai di Indonesia semakin diperparah dengan tantangan untuk menjaga kualitas, pemerataan, efisiensi dan keberhasilan sistem pendidikan. Menurut Alfin H., Titik W., dan Eppy Y. (2020), semua individu yang telah

menyelesaikan pendidikannya, baik melalui jalur formal maupun informal, akan menghadapi tuntutan dan prasyarat praktis yang diperlukan untuk memenuhi perannya secara kompeten saat memasuki dunia kerja atau masyarakat..

Menurut data Badan Pusat Statistik, lulusan SMA dan SMK memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi masing-masing sebesar 10,66 persen dan 10,43 persen. Tingkat pengangguran penduduk tamat sekolah dasar (SD) ke bawah sebesar 3,56 persen, naik dari 3,37 persen pada Februari 2013. Pengangguran



lulusan sekolah menengah pertama (SMP) meningkat dari 7,83 persen pada Februari 2013 menjadi 8,37 persen pada Februari 2014. Tingkat pengangguran lulusan Diploma I, II, dan III sebesar 7,16 persen, turun dari 11,59 persen pada Februari 2013. Terakhir, dari 9,95 persen pada Februari 2013, pengangguran lulusan perguruan tinggi turun menjadi 8,02 persen. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2023, lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi mayoritas dari keseluruhan tingkat pengangguran terbuka Indonesia sebesar 9,60% (Alfin H., Titik W., dan Eppy Y., 2020: 80)

Statistik ini menunjukkan bahwa meskipun siswa Sekolah Menengah Kejuruan dimaksudkan untuk siap menghadapi dunia kerja, mereka belum menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bersaing. Berdasarkan data tersebut, lulusan SMK memberikan sumbangsih terbanyak untuk masalah pengangguran. Jika masalah pengangguran tidak segera diatasi, masalah sosial seperti penggunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas dan kemarahan akan berkembang. Isu-isu tersebut juga akan menghambat stabilitas dan pembangunan nasional di segala bidang. Keadaan ini tidak sejalan dengan pesatnya perkembangan pembangunan sekolah menengah kejuruan di Indonesia yang mengikuti kemajuan teknologi informasi.

Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatatkan terdapat 13.710 SMK di Indonesia pada tahun 2017–2018, dengan 26,67% sekolah negeri dan 74,33% sekolah swasta (Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2018).

Perolehan kompetensi keahlian melalui pendidikan sangat penting bagi siswa SMK untuk mendapatkan pekerjaan di bidangnya masing-masing. Hal tersebut di atas sejalan dengan tujuan SMK yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk beroperasi secara mandiri atau mendapatkan

kesempatan kerja di sektor komersial atau industri sebagai tenaga kerja terampil, dengan memanfaatkan kompetensi yang diperoleh selama kurikulum pendidikan kejuruan mereka.

Menurut Thorogood dalam Ganefri (2013:7), pendidikan kejuruan bertujuan untuk: (1) memberikan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga dapat menunjang kehidupan ekonominya; (2) membantu peserta didik dalam memperoleh dan mempertahankan pekerjaan yang mereka inginkan; (3) mendorong produktivitas ekonomi daerah dan nasional; (4) mendorong pertumbuhan tenaga terlatih untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri; dan (5) mendorong peningkatan kualitas hidup mahasiswa. (Muhammad Hakiki, Fauziah, Yogi, dan Ahmat., 2020:17).

Untuk mencapai cita-cita lulusan SMK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan DU/DI, siswa di SMK tidak hanya belajar kompetensi yang diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk bekerja dan masuk ke Dunia Usaha/Dunia Industri, tetapi mereka juga belajar tentang relevansi SMK dengan Dunia Usaha Industri (DU/DI). Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan respon atau solusi untuk mendorong relevansi antara SMK dan DU/DI (Sarwo E., Suharno., dan Indah W., 2017:2013)

Prakerin atau praktik kerja industri adalah pendidikan yang langsung diterapkan pada dunia usaha dunia industri dan memperhatikan atau mengutamakan bidang kompetensi. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan sistem ganda yang memadukan dengan sistematis antara program sekolah dan program penguasaan keahlian di perusahaan maupun instansi terkait yang bekerja sama dengan sekolah. Hal ini untuk mendorong tercapainya tingkat keahlian profesional tertentu. Sesuai dengan kebutuhan kemampuan untuk bekerja, magang berharga sebagai model pelatihan



untuk memasok kemampuan penting dalam beberapa pekerjaan (Metri dan Finisica, 2021).

Pemerintah sangat concern dengan Program Praktek Kerja Industri, oleh karena itu pihaknya masih mengkaji bagaimana program magang atau prakerin di sekolah dapat sejalan dengan tujuan prakerin. Praktik Kerja Industri adalah upaya untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang telah tersedia di sekolah dan di sektor mitra/DUDI. Dampak utama dari sistem pendidikan ganda adalah keterlibatan bisnis dan industri dalam sistem pendidikan. Ada kecenderungan kurikulum dan mata pelajaran disusun dan diterapkan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan DUDI. (Supadi, 2017).

SMK Sint Joseph Jakarta Pusat merupakan salah satu SMK yang memiliki tiga Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Pemesinan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Multimedia. Semua program keahlian yang ada di SMK Sint Joseph Jakarta Pusat melaksanakan program Prakerin sesuai dengan kurikulum masing-masing kompetensi keahlian. Prakerin di SMK Sint Joseph dilaksanakan selama tiga bulan, diakhiri dengan presentasi hasil kerja industri yang didokumentasikan melalui laporan Prakerin. Berdasarkan temuan awal, pelaksanaan program magang di SMK Sint Joseph Jakarta Pusat pada kompetensi teknik dan bisnis sepeda motor belum berjalan dengan baik dan bermasalah. Sulitnya pihak sekolah dalam mengkoordinasikan jadwal magang dengan jadwal kerja DUDI, jarak lokasi DUDI dari sekolah yang menyulitkan guru pembimbing untuk melaksanakan monitoring, Masalah kedisiplinan siswa, program magang yang tidak memadai, dan penilaian DUDI terhadap pekerjaan yang tidak sesuai harapan, semuanya muncul sebagai hambatan. Program Prakerin belum terencana dengan baik sesuai dengan keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah untuk melakukan kegiatan praktik kerja industri di sektor usaha dan industri. Terbukti dari observasi yang dilakukan di SMK Sint Joseph

Jakarta Pusat, peserta didik belum memiliki keterampilan dalam kompetensi keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan, peserta didik belum memiliki budaya kerja yang baik, perencanaan program prakerin dan industri yang dituju belum sesuai dengan kriteria pelaksanaan dan keterserapan lulusan dalam dunia industri belum terserap secara menyeluruh, pelaksanaan monitoring prakerin tidak sesuai dengan *timetable* yang sudah disepakati antara DUDI dan bidang kurikulum, laporan akhir prakerin tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan ujian prakerin, siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah dengan kebutuhan DUDI dan DUDI tidak melakukan perekrutan secara langsung terhadap peserta didik setelah selesai prakerin karena kompetensi yang dimiliki peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhan DUDI.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dan manajemen Prakerin yang efektif di SMK Sint Joseph Jakarta Pusat dan bermanfaat dalam meningkatkan prestasi siswa serta keterserapan di dunia kerja, maka Manajemen Praktik Kerja Industri Bidang Kompetensi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui korelasi perencanaan program prakerin dengan evaluasi prakerin kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Sint Joseph Jakarta Pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Identifikasi, Pengukuran, dan Evaluasi Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Teknik Sepeda Motor dan Kompetensi Bisnis di SMK Sint Joseph Jakarta Pusat merupakan tujuan dari metodologi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Perencanaan prakerin, Pelaksanaan Prakerin, Evaluasi Prakerin.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Validitas atau legitimasi pertanyaan kuesioner dievaluasi melalui uji validasi. Jika pertanyaan mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur dari kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Pada penelitian ini digunakan SPSS 25 untuk proses uji validitas. Uji validitas penelitian ini menilai reliabilitas kuesioner dengan menggunakan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Para peneliti mengevaluasi korelasi Pearson untuk setiap item dengan tabel r produk momen untuk menilai validitas temuan mereka. Butir pernyataan dianggap sah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini dengan $n = 35$, $df = 35 - 2 = 33$, $\alpha = 5\%$, dan $r_{tabel} = 0,3338$.

$r_i > 0,3338$ maka item pernyataan kuesioner valid
 $r_i < 0,3338$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Tabel 1. Hasil Uji Variabel Perencanaan Prakerin (X_1)

No.Butir	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0.853	0.3338	Valid
2	0.796	0.3338	Valid
3	0.846	0.3338	Valid
4	0.811	0.3338	Valid
5	0.813	0.3338	Valid
6	0.802	0.3338	Valid
7	0.732	0.3338	Valid
8	0.806	0.3338	Valid
9	0.807	0.3338	Valid
10	0.690	0.3338	Valid
11	0.674	0.3338	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Variabel Pelaksanaan Prakerin (X_2)

No. Butir	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.727	0.3338	Valid
2	0.804	0.3338	Valid
3	0.675	0.3338	Valid
4	0.758	0.3338	Valid
5	0.858	0.3338	Valid
6	0.778	0.3338	Valid
7	0.644	0.3338	Valid

8	0.646	0.3338	Valid
9	0.744	0.3338	Valid
10	0.814	0.3338	Valid
11	0.519	0.3338	Valid
12	0.727	0.3338	Valid
13	0.636	0.3338	Valid
14	0.766	0.3338	Valid
15	0.796	0.3338	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Variabel Evaluasi (Y)

No Butir	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.726	0.3338	Valid
2	0.833	0.3338	Valid
3	0.762	0.3338	Valid
4	0.796	0.3338	Valid
5	0.724	0.3338	Valid
6	0.766	0.3338	Valid
7	0.690	0.3338	Valid
8	0.763	0.3338	Valid
9	0.870	0.3338	Valid
10	0.808	0.3338	Valid
11	0.811	0.3338	Valid
12	0.811	0.3338	Valid
13	0.812	0.3338	Valid
14	0.784	0.3338	Valid

Semua pertanyaan untuk masing-masing variabel memiliki nilai rhitung $>$ rtabel, sesuai dengan temuan uji validitas koefisien korelasi pertanyaan pada tabel di atas. Atas dasar ini, dimungkinkan untuk menentukan bahwa setiap pertanyaan valid dan melanjutkan ke uji reliabilitas.

Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian digunakan; dalam hal ini ditentukan bahwa kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, atau paling tidak oleh responden yang sama. Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk menentukan reliabilitas, yang merupakan perhitungan konsistensi data kuesioner. Aplikasi formula ini dimodifikasi untuk memperhitungkan metode penilaian yang digunakan untuk setiap bagian instrumen. Indikator yang dapat diandalkan harus memiliki nilai korelasi item-korelasi total minimal 0,70.



Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel tercantum di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1	Perencanaan Prakerin	0.935	Reliabel
2	Pelaksanaan Prakerin	0.936	Reliabel
3	Evaluasi Prakerin	0.950	Reliabel

Semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sesuai dengan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas. Atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa semua faktor ini dapat dipercaya.

Statistika Deskriptif

Dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi, statistik deskriptif berusaha mempelajari lebih dalam tentang data penelitian untuk menjelaskannya dan memberikan gambaran umum tentangnya. Temuan uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistics				
		Perencanaan Prakerin	Pelaksanaan Prakerin	Evaluasi Prakerin
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		33.71	46.97	45.43
Median		33.00	49.00	46.00
Mode		44	60	56
Std. Deviation		7.383	9.745	8.675
Minimum		11	15	14
Maximum		44	60	56

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 35 observasi (n), dengan jumlah sampel 35 yang digunakan untuk setiap variabel penelitian. Spesifik dari masing-masing nilai variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel perencanaan prakerin memiliki mean 33,71 dan standar deviasi 7,383, dengan nilai terkecil 11 dan tertinggi 44. Dapat disimpulkan bahwa mean dapat digunakan untuk merepresentasikan data karena lebih besar dari standar deviasi. Nilai tengah atau median 33 ditemukan di antara 35 responden, dengan nilai atau modus yang sering muncul adalah 44.
2. Variabel pelaksanaan magang memiliki mean 46,97 dan standar deviasi 9,745, dengan nilai terkecil atau terkecil adalah 15 dan nilai tertinggi atau tertinggi adalah 60. Dapat disimpulkan bahwa mean dapat digunakan untuk mewakili data karena lebih besar dari standar deviasi. Data responden sebanyak 35 orang menghasilkan nilai median atau median sebesar 49 dengan nilai frequent atau modus sebesar 60.
3. Variabel Evaluasi Prakerin memiliki mean 45,43 dan standar deviasi 8,657. Nilai minimum atau nilai terkecil adalah 14, dan nilai tertinggi atau nilai tertinggi adalah 56. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dapat digunakan untuk mewakili data karena lebih besar dari standar deviasi. Nilai tengah atau median 46 ditemukan di antara 35 responden, dengan nilai atau modus yang sering muncul adalah 56.

Distribusi Frekuensi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Prakerin

Kelas interval adalah suatu uji yang digunakan untuk menetapkan kelas-kelas dalam distribusi. Berikut merupakan hasil dari kelas interval.

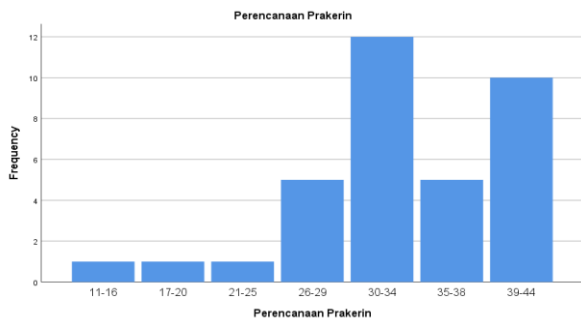
Tabel 6. Hasil Distribusi Frekuensi Perencanaan Prakerin

Perencanaan Prakerin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11-16	1	2.9	2.9	2.9



	17-20	1	2.9	2.9	5.7
	21-25	1	2.9	2.9	8.6
	26-29	5	14.3	14.3	22.9
	30-34	12	34.3	34.3	57.1
	35-38	5	14.3	14.3	71.4
	39-44	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 35 responden didapatkan hasil 1 responden memiliki skor 11-16 dengan presentase 2.9%, 1 responden memiliki skor 17-20 dengan presentase 2.9%, 1 responden memiliki skor 21-25 dengan presentase 2.9%, 5 responden memiliki skor 26-29 dengan presentase 14.3%, 12 responden memiliki skor 30-34 dengan presentase 34.3%, 5 responden memiliki skor 35-38 dengan presentase 14.3% dan 10 responden memiliki skor 39-44 dengan presentase 28.6%. Untuk mempermudah pembaca, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk grafik. Berikut hasilnya.



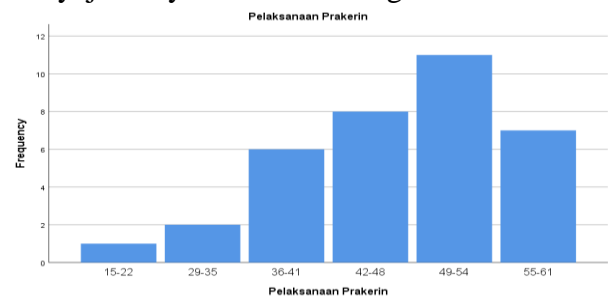
Gambar 1. Hasil Distribusi Frekuensi Perencanaan Prakerin

Tabel 7. Hasil Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan Prakerin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-22	1	2.9	2.9
	29-35	2	5.7	5.7
	36-41	6	17.1	17.1

	42-48	8	22.9	22.9	48.6
	49-54	11	31.4	31.4	80.0
	55-61	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 35 responden didapatkan hasil 1 responden memiliki skor 15-22 dengan presentase 2.9%, 2 responden memiliki skor 29-35 dengan presentase 5.7%, 6 responden memiliki skor 36-41 dengan presentase 17.1%, 8 responden memiliki skor 42-48 dengan presentase 22.9%, 11 responden memiliki skor 49-54 dengan presentase 31.3%, 7 responden memiliki skor 55-61 dengan presentase 20%. Untuk mempermudah pembaca, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Hasil Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prakerin

Analisis Regresi Linear Berganda X₁ dan X₂ terhadap Y

Kekuatan hubungan antara dua faktor atau lebih dapat diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	7.004	3.259		2.149	.039
	Perencanaan Prakerin	.398	.171	.339	2.337	.026
	Pelaksanaan Prakerin	.532	.129	.598	4.119	.000
a. Dependent Variable: Evaluasi Prakerin						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 7.004 + 0.398X_1 + 0.532X_2$$

Di mana:

Y = Evaluasi Prakerin

X1 = Perencanaan Prakerin

X2 = Pelaksanaan Prakerin

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstantanya adalah 7,004 artinya jika tidak ada perubahan nilai variabel bebas (Perencanaan Magang dan Pelaksanaan Magang), maka variabel terikat (Evaluasi Magang) bersifat 7,004.
2. Koefisien regresi pada variabel Perencanaan Prakerin (X1) sebesar 0,398 dan bertanda positif jika variabel Perencanaan Magang meningkat sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel bebas lainnya bernilai tetap. Sehingga variabel Perencanaan Prakerin akan meningkatkan nilai variabel Evaluasi Prakerin sebesar 0,398.
3. Koefisien regresi pada variabel Pelaksanaan Magang (X2) sebesar 0,532 dan bertanda positif jika variabel Pelaksanaan Magang meningkat sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel bebas lainnya bernilai tetap. Kemudian variabel Pelaksanaan Magang akan meningkatkan nilai variabel Evaluasi Magang sebesar 0,532.

Uji Simultan (Uji F)

Beberapa variabel independen diuji secara bersamaan untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap satu variabel dependen. Kriteria berikut digunakan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hasil uji F ini:

- a. Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat jika Sig. 0,05 atau Fhitung > Ftabel.
- b. Variabel bebas tidak secara simultan mempengaruhi variabel terikat jika Sig. > 0,05 atau Fhitung Ftabel.

Dengan ukuran sampel 35, variabel bebas 2, dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh Ftabel dengan nilai $(k;n-k) = (2, 33) = 3,284$.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2095.140	2	1047.570	72.335	.000 ^b
	Residual	463.432	32	14.482		
	Total	2558.571	34			
a. Dependent Variable: Evaluasi Prakerin						
b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Prakerin, Perencanaan Prakerin						

Berdasarkan tabel di atas, variabel bebas berupa Perencanaan Prakerin dan Pelaksanaan Prakerin berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Evaluasi Prakerin yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 72,335 > Ftabel dari 3,284. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Prakerin dan Pelaksanaan Magang sebagai faktor independen memiliki pengaruh simultan yang besar terhadap Evaluasi Prakerin sebagai variabel dependen.

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengidentifikasi dampak parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji parsial. Proses pengambilan keputusan dasar untuk uji parsial dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t dengan



membandingkan Sig. t dengan nilai alpha 0,05 dan juga thitung dengan ttabel.

- Variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen jika Sig. 0,05, atau positif jika thitung > ttabel, atau negatif jika -thitung < -ttabel.
- Variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat jika Sig. > 0,05 atau positif bila thitung < ttabel, sedangkan bila negatif bila -thitung > -ttabel.

Tabel dengan nilai berikut ini dihasilkan dengan menggunakan ukuran sampel 35, dua variabel independen, dan tingkat signifikansi 5%: $(/2; n-k-1) = (0,025; 32) = 2,036$.

Tabel 10 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.004	3.259		2.149	.039
	Perencanaan Prakerin	.398	.171	.339	2.337	.026
	Pelaksanaan Prakerin	.532	.129	.598	4.119	.000

a. Dependent Variable: Evaluasi Prakerin

Rincian berikut ditemukan dari hasil uji t, yang ditunjukkan pada tabel di atas:

- Nilai signifikansi untuk variabel yang berkaitan dengan perencanaan magang adalah 0,026 lebih kecil dari 0,05. Variabel Perencanaan Magang berpengaruh terhadap variabel Evaluasi Magang dibuktikan dengan thitung diperoleh nilai 2,337 > ttabel (2,036). H1: Variabel Perencanaan Prakerin Berpengaruh Signifikan Parsial Terhadap Variabel Evaluasi Prakerin "Diterima" merupakan hipotesis pertama.
- Nilai signifikansi variabel pelaksanaan prakerin sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Variabel pelaksanaan prakerin berpengaruh terhadap variabel

evaluasi prakerin yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 4,119 > ttabel (2,036). H2 : Variabel Pelaksanaan Magang Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Variabel Evaluasi Magang "Diterima".

KESIMPULAN

Terbukti perencanaan prakerin (X1) mempengaruhi evaluasi prakerin (Y) dan terdapat hubungan antara Perencanaan Prakerin dengan Evaluasi Prakerin. Apabila variabel-variabel dalam Perencanaan dan Evaluasi Prakerin memiliki koefisien korelasi sebesar 0,850 atau termasuk dalam perbandingan yang sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan erat. Terbukti pelaksanaan prakerin (X2) mempengaruhi evaluasi prakerin (Y) dan terdapat hubungan antara Pelaksanaan Prakerin dengan Evaluasi Prakerin (Y). Dengan koefisien korelasi sebesar 0,888 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup baik (0,850) antara variabel Pelaksanaan Prakerin dengan Evaluasi Prakerin. Terbukti perencanaan prakerin (X1) dan pelaksanaan prakerin (X2) mempengaruhi evaluasi prakerin (Y) dan terdapat hubungan antara perencanaan prakerin (X1) dan pelaksanaan prakerin (X2) dengan Evaluasi Prakerin (Y). Karena variabel Perencanaan Prakerin meningkat secara signifikan sebesar 1 poin dan variabel bebas lainnya bernilai tetap, maka koefisien regresi pada variabel Perencanaan Magang (X1) sebesar 0,398 dan bertanda positif. Dengan demikian variabel Perencanaan Prakerin akan menyebabkan nilai variabel Evaluasi Prakerin bertambah sebesar 0,398. Karena variabel Pelaksanaan Magang (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,532 dan nilai tetap untuk variabel independen lainnya, maka variabel Pelaksanaan Magang mengalami peningkatan signifikan sebesar 1 poin. Nilai variabel Evaluasi Magang selanjutnya akan naik sebesar 0,532 sebagai akibat dari variabel Pelaksanaan Magang. Data menunjukkan nilai



signifikansi 0,000 0,05 dan nilai Fhitung 72,335 >. Variabel bebas berupa Perencanaan Prakerin dan Pelaksanaan Prakerin berpengaruh terhadap variabel terikat berupa Evaluasi Prakerin yang ditunjukkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,284. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Evaluasi Prakerin secara simultan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor independen perencanaan dan pelaksanaan prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, N.F, Burhanudin, Sultono. (2018). Manajemen praktik kerja industri. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol. 1 Nomor 2
- [2] Asnawi, R. (2015). Perencanaan program pengalaman lapangan (PPL) oleh sebuah universitas negeri dan implementasinya pada sebuah sekolah menengah pertama negeri di Muaro Jambi
- [3] Eka Prihatin. (2011). Teori Adimistrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- [4] Eling Damayanti. (2014). Manajemen Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- [5] Engkoswara & Komariah, Aan. (2011). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- [6] Engkoswara dan Komariah. (2010). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [7] Husaini usman, Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4, cet. 2,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 7
- [8] Istu Harjono. (2012). Implementasi Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Otomotif.
- [9] Kristi. M. (2017). Evaluasi manajemen praktek pengalaman lapangan mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Kerinci. Tesis MMP Universitas Jambi.
- [10] Lisa, A & Ridwan. (2020). Evaluasi pelaksanaan program praktek kerja industri (Prakerin). Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4 Nomor.2
- [11] Muhyadi, dkk. (2011). Tanggapan Dunia Usaha Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri.
- [12] Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.
- [13] Prasetio, S., Tampubolon, M. P., & Sihotang, H. (2018). KORELASI MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KINERJA GURU. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 222-228.
- [14] Rochman, F. (2018). Kontribusi pemanfaatan fasilitas praktek di sekolah, pembimbingan prakerin, dan pelaksanaan prakerin terhadap hasil belajar produktif dan kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- [15] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- [16] Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2008). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- [17] Suharsimi Arikunto. (2005). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Suharsimi Arikunto. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara
- [19] Sukarnati. (2011). Pengembangan Model Manajemen Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan.
- [20] Susanto, I. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 4(01).
- [21] Soenaryo, Hadiwaratama, and B. S. Brotosiswojo. "Sejarah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan Di Indonesia: Membangun Manusia Produktif." Jakarta. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdiknas (2002).



-
- [22] Susanto, Imam. "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik." Jurnal Pendidikan Teknik Mesin 4.01 (2015).